

***FASĀD FĪ AL-ARD* SEBAGAI KEJAHATAN
LINGKUNGAN: ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH
AZ-ZUHAYLĪ DALAM *TAFSIR AL-MUNIR***



THESIS

Oleh:

**Rendi Irawan
NIM: 24205031133**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rendi Irawan
NIM : 24205031113
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



(Rendi Irawan)
NIM. 24205031113

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rendi Irawan
NIM : 24205031113
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Strata dua (S2)
Program Studi : Ilmu AI-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



(Rendi Irawan)
NIM. 24205031113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan

koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: FASĀD FĪ AL-ARD SEBAGAI KEJAHATAN LINGKUNGAN: ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAYLĪ DALAM TAFSIR AL-MUNIR

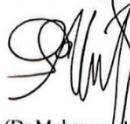
Yang ditulis oleh :

Nama : Rendi Irawan
NIM : 24205031113
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2026
Pembimbing



(Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I)
198912112020121007

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-811/U.n.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : FASĀD FĪ AL-ARD SEBAGAI KEJAHATAN LINGKUNGAN: ANALISIS
PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAYLĪ DALAM TAFSIR AL-MUNIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENDI IRAWAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031133
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

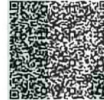
Valid ID: 6a1e4f0358974



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nunul Aub, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a1e7b96e971f



Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L, MA.
SIGNED

Valid ID: 6a1f966f6527f



Yogyakarta, 25 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a202e0381160

MOTTO

**BISMILLAH MADEP MANTEP
NINGGALAKE MAMANG
NGGEGAMPANG.
BISMILLAH JANJI BETAH OLEH UPAH.**

**Hj. Fatimatuzzahro Al-Hafidzoh &
KH. Raden Rahmat Joyo Ulomo.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Krisis lingkungan global yang kian masif, tecermin dalam praktik Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Provinsi Jambi yang mereduksi nilai alam hanya sebagai objek eksploitasi ekonomi. Krisis tersebut memicu pertentangan paradigmatis antara antroposentrisme yang cenderung eksploitatif dan biosentrisme yang sulit menjawab realitas sosial-ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam konsep *fasād fi al-ard* (kerusakan di muka bumi) menurut Wahbah az-Zuhaylī dalam *Tafsir al-Munīr*, serta mengkaji implikasinya terhadap paradigma etika lingkungan kontemporer. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Analisis dilakukan melalui lima tahapan utama identifikasi prasangka, rekonstruksi teks, kesadaran sejarah efektif, peleburan horison, dan aplikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa az-Zuhaylī menafsirkan *fasād fi al-ard* sebagai kejahatan lingkungan yang bersifat teologis-yuridis, di mana bencana ekologis dipandang sebagai konsekuensi langsung dari pengkhianatan manusia terhadap amanah kekhilafahan. Perlindungan lingkungan dikristalisasi sebagai bagian integral dari *Maqāsid al-Syarī'ah (ḥifz al-bī'ah)* yang menjadi perisai bagi perlindungan jiwa, akal, dan harta kolektif umat manusia. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penafsiran az-Zuhaylī menawarkan jalan tengah yang harmonis dengan mengintegrasikan prinsip *mīzān* (keseimbangan) dan *islāḥ* (perbaikan). Pemikiran ini mentransformasi terma *fasād* dari sekadar konsep teologis-normatif menjadi instrumen analisis yuridis-ekologis yang tajam guna memperkuat legitimasi hukum lingkungan dalam mewujudkan keadilan ekologis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Fasād fi al-Ard*, Hermeneutika Gadamer, Kejahatan Lingkungan, *Maqāsid al-Syarī'ah*, Wahbah az-Zuhaylī.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...اُ...اُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti

oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain

karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr,Wb. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-nya penyusun dapat menyelesaikan penelitian tesis ini tepat pada waktunya dengan judul *Fasād Fī Al-Arḍ Sebagai Kejahatan Lingkungan: Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaylī dalam Tafsir Al-Munir*, tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin M.S.I., selaku dosen dosen pembimbing akademik dan tesis, yang telah memberikan

arahan, motivasi, serta menularkan energi positif kepada penulis.

5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah Swt.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Soiman dan Ibu Supartin yang telah memberikan dukungan baik secara lahir maupun bathin dari awal hingga akhir, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Mbak saya, Retno Wulan dan mas Yusuf yang selalu mendukung saya, dalam hal apapun.
8. Dedi Saputra, ST., SH., MH. dan Muanas Sholihin, S. Ag. Selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan *support* dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Untuk seseorang yang saya cintai, Rifda Salma Azizah yang selalu ada dan setia menemani, menyemangati, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Segenap keluarga Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2024 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama hingga saat ini, yang telah banyak membantu baik dalam mengerjakan tugas akhir ini.
11. Segenap teman MIAT F 2024 yang telah melewati empat semester ini dengan suka dan cita, terlebih Firdaus si

paling *bully*, Rizki si paling *shap-shap*, Adi si paling sudi dan Hakam si paling medok.

12. Terakhir, orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa sepengetahuan penulis agar pengerjaan tugas akhir ini bisa selesai dengan baik. Semoga Allah membalas doa-doa yang telah kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca supaya tesis dengan pembahasan yang sama dengan penelitian ini nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 4 Mei 2026

(Rendi Irawan)
NIM. 24205031113

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KERUSAKAN LINGKUNGAN.....	29
A. Lingkungan Hidup dan Kejahatan Lingkungan.....	29
1. Definisi Lingkungan Hidup dan Ekosistem	31
2. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan	33
3. Kejahatan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Positif	40

B.	Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam	44
1.	Kedudukan Manusia sebagai <i>Khalīfah fī al-Ard</i>	45
2.	Prinsip Etika Lingkungan dalam Islam	49
3.	Kewajiban Menjaga Kelestarian Alam	52
C.	Konsep <i>Fasād fī al-Ard</i> dalam Al-Qur'an	56
1.	Makna <i>Fasād</i>	58
2.	Kewajiban Menjaga Kelestarian Alam	69
D.	Dampak <i>Fasād fī al-Ard</i> bagi Kehidupan Manusia ...	71
E.	<i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> dalam Perlindungan Lingkungan (<i>Hifẓ al-Bī'ah</i>).....	79
F.	Pandangan Mufassir Tentang Kerusakan Lingkungan.	86

BAB III TAFSIR AL-MUNĪR KARYA WAHBAH AZ-ZUḤAYLĪ TENTANG AYAT-AYAT EKOLOGI DAN KONSEP FASĀD FĪ AL-ARD

A.	Profil Wahbah az-Zuḥaylī Penulis Tafsir Al-Munir ..	92
B.	Analisis Hermeneutik Hans Georg Gadamer Tahapan Prasangka (<i>Prejudice/Vorurteil</i>).....	99
C.	Analisis Hermeneutik Hans Georg Gadamer Tahapan Rekonstruksi Teks (<i>The Past Horizon</i>).....	108
1.	Ekologi Damaskus dan Deir Atiyah, Suriah (1932- 2015)	108
2.	Kondisi Ekologi Kairo, Mesir (Masa Studi 1950- an sampai 1960-an)	111
D.	Analisis Hermeneutik Hans Georg Gadamer Tahapan Kesadaran Sejarah Efektif.	118
E.	Analisis Hermeneutik Hans Georg Gadamer Tahapan Peleburan (<i>Fusion of Horizons</i>).....	125

BAB IV IMPLIKASI PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUḤAYLĪ TENTANG AYAT-AYAT EKOLOGI TERHADAP PARADIGMA ANTROPOSENTRIS DAN BIOSENTRIS	134
A. Analisis Hermeneutik Hans Georg Gadamer Tahapan Aplikasi (<i>Application</i>)	134
B. Perspektif Wahbah az-Zuḥaylī Pada Pandangan Antroposentrisme.....	143
C. Perspektif Wahbah az-Zuḥaylī Pada Pandangan Biosentrisme	152
D. Implementasi Pada Tata Kelola Lingkungan.....	159
BAB V PENUTUP	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA.....	172
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Diagram Alir Penelitian.....	20
Gambar 2. 1. Alur Pengaruh Merkuri Pada Manusia	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis lingkungan global yang meliputi perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, serta degradasi ekosistem telah mendorong lahirnya paradigma baru dalam memahami relasi antara manusia dan alam.¹ Membahas hal ini, muncul dua paradigma baru sebagai respons persoalan etika ekologis, yaitu antroposentrisme dan biosentrisme.² Paradigma antroposentris memandang manusia sebagai pusat nilai kehidupan sekaligus pengendali utama terhadap alam, sedangkan biosentrisme menegaskan adanya kesetaraan moral antara manusia dan seluruh makhluk hidup.³ Keduanya memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis yang tidak lepas dari keterbatasannya, di mana antroposentri kerap berujung

¹ Alya Prastika Rany et al., “Tantangan Indonesia dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Kuat dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh BAPPENAS”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 20, no. 1 (2020), pp. 63–73.

² M. Ied Al Munir, “Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme dan Ekosentrisme”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 9, no. 1 (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023), pp. 19–35.

³ Oktavianus Gili Leo, “Berteologi Hijau di Tengah Dunia yang Terluka: Pergeseran Paradigma dari Antroposentrisme menuju Ekosentrisme”, *AKADEMIKA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 24, no. 2 (2025), pp. 172–83.

pada perilaku eksploitatif terhadap alam, sedangkan biosentrisme cenderung mengabaikan posisi manusia sebagai makhluk rasional yang memiliki tanggung jawab moral dalam pengelolaan lingkungan.⁴

Dalam konteks tersebut, ajaran Islam melalui al-Qur'an menawarkan keseimbangan pandangan yang menempatkan manusia sebagai khalifah untuk mengelola dan memakmurkan bumi tanpa menimbulkan kerusakan.⁵ Data Kementerian ESDM pada tahun 2021 menunjukkan adanya 2.700 lokasi Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang tersebar di Indonesia dan terdapat Lokasi PETI sekitar 2.645 (triwulan-3).⁶ Salah satu provinsi yang terdampak masif aktivitas PETI adalah Provinsi Jambi dengan luas jumlah terdampak pada tahun 2024 seluas 52.059 hektare, dengan kawasan paling besar terdampak adalah Kabupaten Merangin yang memiliki dua lokasi dengan masing-masing 17.362 hektare dan 17.320 hektare.⁷ Sebagian besar masyarakat di Provinsi Jambi

⁴ Ahmad Fauzi, Margareta Rahayuningsih, and Aditya Marianti, "Mendidik generasi yang peduli lingkungan: Pelajaran dari TPA untuk rumah dan sekolah", *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 8, no. 2 (Universitas Sebelas Maret, 2024), pp. 296–310.

⁵ Yitinah and Dwi Noviani, "Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Lingkungan; Perspektif Islam dalam Menjaga Kelestarian Alam", *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 11 (2024), pp. 4367–81.

⁶ Kementerian ESDM RI, "Pertambangan Tanpa Izin Perlu Menjadi Perhatian Bersama", *Kementerian ESDM RI* (2022).

⁷ Suaro Asli Wong Jambi, "Luas Kawasan Terdampak PETI di Jambi Tembus 52.059 Hektare pada 2024: Lingkungan Semakin Terancam", *Jambisatu.id* (2025).

menggantungkan hidup dari hasil pertanian kelapa sawit dan aktivitas PETI.⁸⁻⁹ Keadaan ini menyebabkan krisis ekologi yang terus menerus hingga saat ini. Manifestasi krisis ini terlihat jelas dalam kasus aktivitas PETI di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, yang telah bertransformasi dari sekadar pelanggaran administratif menjadi krisis ekosistem yang sistemik.¹⁰

Aktivitas ini adalah cerminan murni antroposentrisme yang mereduksi nilai sungai, hutan, dan tanah hanya sebagai objek eksploitasi ekonomi. Dampaknya adalah kerusakan akut, termasuk pencemaran merkuri di Daerah Aliran Sungai (DAS), deforestasi masif, dan degradasi lahan kritis.¹¹ Manifestasi dari paradigma biosentris ialah menjadikan manusia untuk

⁸ Dekki Widiatmoko et al., “Economic Resilience and Crime: A Phenomenological Study of Public Perceptions on the Weakening of the Local Economy on Criminal Behavior”, *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity*, vol. 10, no. 3 (2024), pp. 427–38.

⁹ Mirza Sazeta, “Analisis Stakeholder dalam Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Merangin”, *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, vol. 2, no. 1 (Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), pp. 1–22.

¹⁰ Diki Parnandes, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, and M. Nazori, “Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun”, *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, vol. 1, no. 6 (Program Studi Kewirausahaan, Universitas Nusa Nipa, 2023), pp. 10–27.

¹¹ Analisa Potensi et al., “Analisa Potensi Pencemaran Merkuri Pada Sungai Ongkag Dumoga Akibat Kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI)”, *TEKNO*, vol. 20, no. 82 (2022), pp. 537–44.

lebih terbuka mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan makhluk hidup lainnya secara serius. Paradigma ini juga sering kali kesulitan menjawab realitas sosial ekonomi, Dimana Sebagian Masyarakat menggantungkan hidupnya dari aktivitas tersebut. *Albert Schweitzer* sebagai tokoh paradigma biosentris dia berpendapat bahwa kehidupan adalah hal sakral, dan menjalani hidup dengan keinginan untuk terus hidup ditengah dunia yang juga sama-sama berjuang untuk bertahan. Meskipun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa ketegangan antara kepentingan konservasi dan kebutuhan ekonomi manusia, sehingga penerapannya menuntut keseimbangan antara perlindungan alam dan kemaslahatan sosial.

Krisis paradigmatic ini mendorong perlunya pelibatan perspektif non-Barat, salah satunya adalah ekoteologi Islam.¹² Dalam hal ini Allah telah mengisyaratkan suatu konsep terhadap manusia, yakni sebagai kholifah tuhan dimuka bumi, dengan peran yang dijalankan manusia sebagai tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya, amanat itu pada intinya ialah menyeimbangkan dan mengelola bumi serta bertanggungjawab dengan mempergunakan akal yang

¹² Nur Ilham Arifuddin, "Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Alam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nūr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy" (2023). pp. 39.

telah dianugerahkan Allah kepadanya.¹³ Sejalan dengan konsep *mizan* dalam Al-Qur'an yang merupakan prinsip penting dalam mengatur alam semesta, kehidupan manusia dan hubungan antara keduanya.¹⁴ Kedua konsep ini, *khalifah* dan *mizan*, menolak secara tegas segala bentuk *Fasād fi al-Ard* (kerusakan di muka bumi). Oleh karena itu, Al-Qur'an berulang kali mengecam perilaku fasad dan menegaskan bahwa kerusakan membawa kehancuran, baik bagi manusia maupun alam semesta. Penegasan penolakan tersebut diantaranya tercermin dalam ayat-ayat berikut:

Seperti dalam tafsir *al-Munīr* pada surah al-Baqarah (2:205) yang menjelaskan dampak dari apa yang dikerjakan terhadap kerusakan di muka bumi tersebut.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَهُنَّكَ الْحَرْثُ
وَالنَّسْلُ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta

¹³ Muhammad Idnan Akbar, “Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi atas Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Fī Al-Ardh dalam Penyelamatan Alam)”, PhD Thesis (Institut PTIQ Jakarta, 2023), pp. 110, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1299/>, accessed 15 Dec 2025.

¹⁴ Abdul Rasyid and Moh Bakir, “Prinsip Mizan dalam Pemeliharaan Lingkungan: Telaah Tafsir Al-Azhar Pada QS Ar-Rahman Ayat 7-9”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2025), pp. 449.

merusak tanam-tanaman dan ternak. Sedang Allah tidak menyukai kerusakan.¹⁵

Al-A'rāf (7:85), secara eksplisit melarang perbuatan *Fasād fī al-ard* (membuat kerusakan di muka bumi), mencakup segala bentuk perusakan lingkungan, seperti polusi, eksploitasi berlebihan, dan penggundulan hutan.

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن
إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ
وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي
الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syu'aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu orang beriman.¹⁶

Ayat-ayat ini membangun landasan bahwa alam adalah ciptaan berharga, dan konsep *Fasād fī al-Ard* tidak

¹⁵ Wahbah Al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa-al-Sharī'ah wa-al-Manhaj*, Jilid 1 edition (Damascus: Dār al-Fikr, 2009). pp. 590.

¹⁶ *Ibid.* pp. 604.

hanya melihat kerusakan fisik, tetapi juga kekacauan moral, spiritual, dan sosial yang ditimbulkannya.¹⁷

Pandangan Wahbah az-Zuhaylī mengenai isu ekologi terbentuk secara empiris dari realitas kerusakan lingkungan yang ia saksikan langsung di tempat tinggalnya, Damaskus. Transformasi drastis kota tersebut dari wilayah subur yang dialiri Sungai menjadi kawasan gersang yang tercekik polusi, krisis air, dan kekeringan panjang akibat urbanisasi serta mismanajemen, menjadi landasan kontekstual penafsirannya. Pengalaman nyata atas “kematian” ekosistem inilah yang mengarahkan pemikirannya untuk menafsirkan ayat-ayat kerusakan alam sebagai kritik teologis, yang menegaskan bahwa bencana ekologis adalah konsekuensi langsung dari ulah tangan manusia, bukan semata fenomena alam.¹⁸ Dari pengalaman hidup inilah penafsirannya Wahbah az-Zuhaylī mengenai isu ekologi terbentuk secara empiris dari realitas kerusakan lingkungan yang ia saksikan langsung di tempat tinggalnya, Damaskus. Realitas inilah yang melandasi penafsirannya bahwa kerusakan alam

¹⁷ Reflita, *Tafsir Ayat-ayat Ekologi, Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur'an*, 1st edition, ed. by Abdul Aziz Sidqi Misbahul (Jakarta, 2025). pp. 38.

¹⁸ Valerio Caruso, “Water Conflicts in a Historical Perspective. Environmental Factors in the Middle East Crisis”, *Global Environment*, vol. 10, no. 2 (White Horse Press, 2017), pp. 515.

bukan sekadar fenomena alamiah, melainkan konsekuensi teologis yang nyata dari perbuatan tangan manusia.

Di sinilah letak urgensi penelitian ini yang menganalisis penafsiran Wahbah az-Zuḥaylī dalam tafsir *al-Munīr*. Sebagai seorang *mufasir* sekaligus *faqīh* (ahli hukum Islam) az-Zuḥaylī memiliki keunikan dalam mengurai ayat-ayat *Fasād* dengan pendekatan legalistik yang rinci. Penafsirannya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kokoh tentang kejahatan lingkungan. Penelitian ini akan melakukan analisis bagaimana konsep *Fasād fī al-Arḍ* menurut Wahbah az-Zuḥaylī dan implikasi penafsiran Wahbah az-Zuḥaylī tersebut terhadap paradigma antroposentris dan biosentris.

B. Rumusan Masalah

Pada tahap awal penelitian rumusan masalah sangat dibutuhkan supaya suatu masalah dapat dikenali dan terarah. Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *Fasād fī al-Arḍ* dalam konsep kerusakan lingkungan menurut Wahbah az-Zuḥaylī?
2. Bagaimana implikasi penafsiran Wahbah az-Zuḥaylī tentang ayat-ayat *Fasād fī al-Arḍ* terhadap paradigma antroposentris dan biosentris?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada 2 poin tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep *Fasād fī al-Ard* menurut Wahbah az-Zuḥaylī;
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penafsiran Wahbah az-Zuḥaylī tentang ayat-ayat ekologi terhadap paradigma antroposentris dan biosentris.

2. Kegunaan Penelitian

Ada 2 poin kegunaan penelitian ini, yaitu teoritis dan praktis:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait tafsir tematik (*mawḍū'ī*) yang berfokus pada isu-isu ekologi atau lingkungan. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pandangan seorang mufasir modern, Wahbah az-Zuḥaylī, terhadap konsep-konsep krusial seperti ayat-ayat ekologi dan *Fasād fī al-Ard* (kerusakan di muka bumi), yang mana pemikirannya relevan dengan krisis lingkungan saat ini. Diharapkan

untuk dapat menjadi bahan rujukan dan data pembanding bagi peneliti selanjutnya atau akademisi yang hendak mengkaji lebih dalam tentang pemikiran Wahbah az-Zuḥaylī di bidang lingkungan, atau mengkaji titik temu antara tafsir dengan etika lingkungan modern (paradigma antroposentri dan biosentri).

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bagi masyarakat umumnya dapat memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan bahaya *Fasād fī al-Arḍ* (kerusakan) berdasarkan perspektif Al-Qur'an, sebagaimana ditafsirkan oleh Wahbah az-Zuḥaylī. Bagi pendidik dan/atau pemuka agama dapat dijadikan sebagai materi atau referensi dalam proses pengajaran, dakwah, dan edukasi publik untuk mengkontekstualisasikan ajaran Islam dalam isu-isu lingkungan kontemporer. Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan diharapkan landasan teologis-etis dari pemikiran Islam pada penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat argumen dan merumuskan program atau kebijakan pelestarian lingkungan yang lebih

relevan secara kultural dan religius bagi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Setiap karya ilmiah wajib menyajikan orisinalitas dengan memunculkan ide-ide yang merupakan hasil pemikiran pribadi, bukan menjiplak. Orisinalitas ini dapat diwujudkan tidak hanya melalui penciptaan ide yang sepenuhnya baru, tetapi juga melalui pengembangan atau kritik tajam terhadap pemikiran yang sudah ada. Oleh karena itu, untuk memastikan kebaruan (*novelti*) penelitian ini, penting dilakukan telaah terhadap penelitian dan pemikiran terdahulu, sebagai berikut:

Studi mengenai kerusakan lingkungan akibat Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) dan tinjauan teologis tentang *Fasād fi al-Ard* umumnya masih berjalan secara parsial. Sebagai contoh, penelitian El-Habsa, Alif, dan Al-Ayubi pada tahun 2025 berfokus pada konstruksi ekoteologi dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* untuk memetakan konsep dasar kerusakan lingkungan secara teoretis.¹⁹ Konsep ekoteologi islam tidak boleh berhenti pada tatanan wacana, melainkan menysasar pada pembentukan etika

¹⁹ Isna Tsania El-Habsa, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi, "Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory", *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, vol. 3, no. 5 (2025), pp. 7021–43.

lingkungan aplikatif.²⁰ Penelitian ini akan ini akan membahas konsep *Fasād fi al-Arḍ* pada ayat-ayat ekologi menggunakan perspektif Wahbah az-Zuḥaylī dalam tafsir *al-Munīr* dengan teori hermeneutik Hans Georg Gadamer yang akan mengulas lebih mendalam dimana setiap diskursus teologis harus menysasar pada pembentukan etika lingkungan aplikatif yang mampu mengubah perilaku manusia terhadap alam. Dalam konteks PETI, etika aplikatif ini bermakna pada pergeseran paradigma dari antroposentrisme yang eksploitatif menuju kesadaran teosentris yang menempatkan alam sebagai amanah yang harus dijaga keberlanjutannya (*sustainability*).²¹ Oleh karena itu, integrasi antara pemahaman teologis *Fasād fi al-Arḍ* dan realitas empiris kerusakan alam menjadi kunci dalam menciptakan solusi lingkungan yang komprehensif dan transformatif.²²

Di sisi lain, pendekatan hukum positif yang lebih pragmatis ditawarkan oleh Kalalo dan Pontoh (2021). Penelitian mereka membedah implementasi UU No. 32 Tahun 2009 guna menelaah sejauh mana peran

²⁰ Suryo Adi Sahfutra, *Filsafat Lingkungan*, 1st edition (Lamongan: Academia Publication, 2021).

²¹ Sri Rahayu Pudjiastuti, *Buku Etika Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup*, 1st edition (Solokanjeruk: Penerbit Widina, 2025). pp. 43.

²² Yuyu Indriati Arifin, *Geowisata, Solusi Pencemaran Lingkungan Pertambangan Emas Rakyat (Studi Kasus Desa Tulabolo Gorontalo)*, 1st edition (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022). pp. 17.

pemerintah dalam memitigasi dampak ekologis dari aktivitas pertambangan yang destruktif.²³ Namun, pendekatan yuridis-normatif ini sering kali menyentuh aspek administratif semata, berupa nilai-nilai imanen sebagai dasar etis bagi perlindungan alam.²⁴ Berbeda dengan penelitian ini akan membahas konsep *Fasād fī al-Ard* pada ayat-ayat ekologi menggunakan perspektif Wahbah az-Zuḥaylī dalam tafsir *al-Munīr* dengan teori hermeneutik Hans Georg Gadamer yang memberikan pemahaman mendalam terkait nilai-nilai transdental untuk memberikan dasar etis bagi perlindungan alam.

Sebagai upaya melengkapi celah tersebut, penelitian ini akan mengkaji konsep *Fasād fī al-Ard* (kerusakan di muka bumi) melalui analisis ayat-ayat ekologi. Fokus utama penelitian terletak pada pemikiran Wahbah az-Zuḥaylī dalam Tafsir *al-Munīr*, yang memiliki karakteristik kuat dalam mengontekstualisasikan ayat Al-Qur'an dengan realitas hukum dan sosial kekinian. Untuk menghasilkan pemahaman yang dinamis, analisis ini dibedah menggunakan teori hermeneutik Hans-Georg

²³ Flora Priscilla Kalalo and Kathleen C. Pontoh, "Kajian Hukum Uu No. 32 Tahun 2009 Terhadap Peran Pemerintah dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan", *LEX ADMINISTRATUM*, vol. 9, no. 8 (2021).

²⁴ Rohmansyah Wahyu Nurindra et al., *Manusia dan Lingkungan Kunci Atasi Masalah Kesehatan Lingkungan*, 1st edition, ed. by Arda Dinata (Pangandaran: Yayasan Miftahul Huda Al-Musri, 2021). pp. 73.

Gadamer. Melalui konsep *fusion of horizon*, penelitian ini berusaha menjembatani makna tekstual ayat-ayat ekologi dengan krisis lingkungan kontemporer, sehingga konsep *Fasād fi al-Ard* tidak lagi sekadar menjadi istilah teologis statis, melainkan menjadi kritik tajam terhadap praktik eksploitasi alam yang tidak bertanggung jawab.

Selanjutnya terhadap tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaylī telah banyak penelitian yang mengkaji tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ekologi, seperti penelitian oleh Mahendra dan Nugraha tahun 2025 yang membahas aspek teologis perspektif Wahbah az-Zuhaylī dalam tafsirnya tentang ayat ekologi dalam Al-Qur'an.²⁵ Penelitian dari Rifzikka tahun 2024 yang membahas tentang ayat 41 surah *ar-rum* yang menyimpulkan bahwa krisis iklim merupakan ancaman yang sudah di depan mata disebabkan oleh perilaku manusia.²⁶ Penelitian dari Saputra dan Nurcholis tahun 2025 membahas aspek fiqh ekologi tidak hanya menekankan larangan merusak (*ifsād fi al-ardl*) dan perintah memakmurkan bumi (*isti'mār al-ardl*), tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan,

²⁵ M. Syukron Mahendra and Adnan Nugraha, "Akibat Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan Menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, Q.S Ar-Rum: 41", *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, vol. 2, no. 6 (2025), pp. 1251–62.

²⁶ Safira Azmy Rifzikka, "Studi Analisis Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 9, no. 2 (UIN Walisongo Semarang, 2024), pp. 254–98.

keseimbangan, dan keadilan ekologis.²⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan lebih spesifik melakukan kajian tentang perspektif tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuḥaylī dengan menggunakan metode hermeneutik Hans Georg Gadamer yang akan menjawab apakah tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuḥaylī lebih mendukung paradigma antroposentris dan biosentris.

E. Kerangka Teori

Sebagai pisau analisis kerangka teori merupakan bagian inti didalam penelitian, berikut beberapa teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian tesis ini.

Pada teori Hans Georg Gadamer yang merupakan seorang filsuf terkemuka dari Jerman, yang lahir pada 11 Februari 1900 di Marburg dan meninggal pada 13 Maret 2002 di Heidelberg, Jerman.²⁸ Dia dianggap sebagai salah satu tokoh utama dalam hermeneutika filosofis yaitu filsafat tentang interpretasi dan pemahaman.²⁹ Karyanya

²⁷ Rahmat Hari Indra Saputra and Moch. Nurcholis, “Fiqh Berwawasan Spiritualisasi Ekologi: Kajian Materi Fiqh Ekologi”, *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 4, no. 5 (2025), pp. 1759–74.

²⁸ Greg Lynch, Nielsen, and R. Chyntia, *Gadamer's Truth and Method: A Polyphonic Commentary* (London: Rowman & Littlefield Group, Inc, 2022). pp. 12.

²⁹ Emanuel Prasetyono, *Fusi Horizon Hermeneutika Hans-Georg Gadamer bagi Dialog Antar Budaya*, 1st edition (Jakarta: Kanisius, 2023). pp. 22.

yang paling terkenal adalah *Truth and Method* dengan judul asli *Wahrheit und Methode* yang edisi ketujuh diterbitkan pada tahun 2010 oleh Mohr Siebeck Tubingen di Tubingen, Jerman, pada buku ini Gadamer berargumen bahwa kebenaran dapat dialami di luar metode ilmiah yang kaku, terutama dalam seni, sejarah, dan humaniora.³⁰

Hermeneutika bukan sekedar metode, tapi juga pengalaman, Gadamer berpendapat bahwa hermeneutika (interpretasi) bukanlah alat yang kita gunakan sesekali (seperti saat membaca teks kuno), melainkan sesuatu yang kita alami terus-menerus. Kita adalah makhluk yang selalu menafsirkan dunia di sekitar kita.³¹

Prasangka/*Prejudice/Vorurteil* ini konsep utama dari Gadamer.³² Bagi sebagian orang pencerahan/*Enlightenment*, prasangka adalah hal negatif yang menghalangi kebenaran objektif.³³ Namun bagi Gadamer, prasangka atau lebih tepatnya, pra-pemahaman justru memungkinkan kita untuk memahami. Menurutnya manusia tidak pernah mendekati sesuatu (seperti teks,

³⁰ Hans-Georg Gadamer, *Wahrheit und Methode*, 7th edition (Tubingen: Mohr Siebeck Tubingen, 2010). pp. 83-91.

³¹ Apollo, *Fenomenologi dan Metode*, 1st edition (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023).

³² Georgia Warnke, *Gadamer: Hermeneutika, Tradisi, dan Akal Budi*, 1st edition, ed. by Yus R (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021).

³³ Khairani Alawiyah Matondang et al., “Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolut dan Keunggulan Komparatif: Implikasi Bagi Kebijakan Perdagangan Internasional”, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, vol. 7, no. 1 (2024), pp. 506–19.

karya seni, atau orang lain) sebagai lembaran kosong. Manusia selalu membawa serta tradisi, bahasa, budaya, dan sejarah. Prasangka inilah yang memberi titik awal untuk bertanya.³⁴

Peleburan cakrawala (*fusion of horizon*) batas pandang manusia yang dibentuk oleh prasangka dan sejarah.³⁵ Ketika manusia berusaha memahami sesuatu dari masa lalu, seperti teks kuno, atau sesuatu yang asing, seperti budaya lain, ia akan berhadapan dengan cakrawala pemahaman yang berbeda. Pemahaman lahir melalui proses dialog, yaitu ketika cakrawala manusia berinteraksi dan melebur dengan cakrawala teks atau pihak lain tersebut. Dalam proses ini, manusia tidak memaksakan sudut pandangnya, juga tidak sepenuhnya melebur hingga kehilangan jati diri, melainkan kedua cakrawala saling memperluas dan membentuk pemahaman baru.

Lingkaran hermeneutik/*hermeneutic circle* adalah ide bahwa pemahaman merupakan proses yang terus berputar dalam memahami keseluruhan teks, sehingga harus memahami bagian-bagiannya. Namun, untuk memahami bagian-bagiannya, maka harus memiliki gambaran

³⁴ Titis Pandan, Wangi Reformasi, and Aida Dewi, “Ketimpangan Das Sollen dan Das Sein: Pemberian Hukuman Mati”, *Jurnal Hukum Indonesia*, vol. 3, no. 4 (Riviera Publishing, 2024), pp. 168–76.

³⁵ Chrysostomos Mantzavinos, *Naturalistic Hermeneutics* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005). pp. 63.

tentang keseluruhan. Sehingga terus bergerak bolak-balik dalam lingkaran ini, memperdalam pemahaman kita secara bertahap. Pandangan Gadamer secara ringkas berpendapat bahwa pemahaman selalu bersifat historis, dialogis, dan dimediasi oleh bahasa. Tidak ada yang namanya pemahaman objektif murni yang terlepas dari sejarah dan tradisi penafsir.³⁶

Paradigma sebagai *horizon* baik antroposentrisme (pandangan bahwa manusia adalah pusat dan tolok ukur nilai) maupun biosentrisme (pandangan bahwa semua kehidupan memiliki nilai inheren, terlepas dari manusia) dapat dilihat sebagai cakrawala atau prasangka dalam arti Gadamerian.³⁷

Bagi sebagian besar sejarah (terutama tradisi Barat), antroposentrisme adalah prasangka yang dominan. Ini adalah tradisi (*Wirkungsgeschichte* atau sejarah yang berpengaruh) yang terus di warisi. Secara otomatis menafsirkan alam melalui lensa ini sebagai sumber daya, milik atau latar belakang bagi drama manusia. Menurut teori gadamer, tidak bisa begitu saja melepaskan prasangka ini dengan kemauan murni, prasangka ini membentuk bahasa dan pemahaman tentang apa itu nilai.

³⁶ Joko Siswanto, *Horizon Hermeneutika*, 1st edition (Depok: UGM PRESS, 2024). pp. 17-20.

³⁷ Cynthia Nielsen and Greg Lynch, *Gadamer's Truth and Method*, 1st edition (London: Bloomsbury Publishing, 2022). pp. 56.

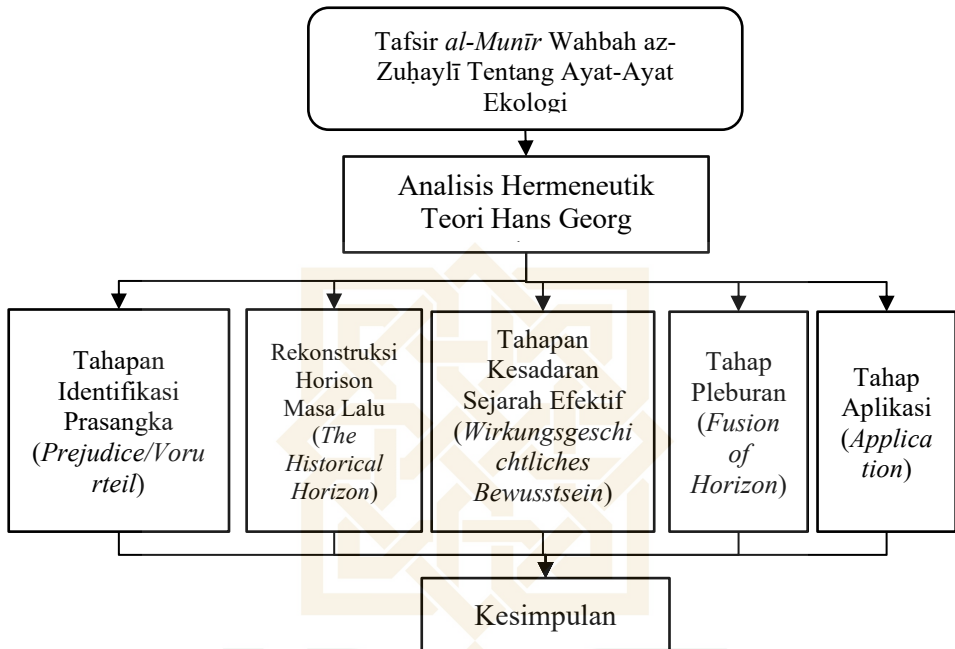
Biosentrisme adalah pemahaman lain yang menantang tradisi dominan.³⁸ Bagi mereka yang terjebak dalam paradigma antroposentris (berpusat pada manusia), cara pandang biosentris (berpusat pada kehidupan alam) sering kali dianggap tidak logis.³⁹ Melalui perspektif Gadamer, peralihan paradigma ini bukan sekadar pergantian sudut pandang, melainkan sebuah proses untuk melihat dan memaknai dunia di sekitar. Proses ini menuntut untuk berdialog dengan alam, menyadari bahwa prasangka antroposentris hanyalah produk tradisi, dan mulai membuka diri terhadap kebenaran dari sisi biosentris.⁴⁰

³⁸ Wahyudi Arimbawa, I. Kadek, and Ardi Putra, “Dari Antroposentrisme Menuju Ekosentrisme: Diskursus Pengelolaan Lingkungan dan Tata Ruang Bali”, *Jurnal Ecocentrism*, vol. 1, no. 2 (Jurnal Santiaji Pendidikan of Mahasaraswati Denpasar University, 2021), pp. 103–12.

³⁹ Shalsabila Oktafiani et al., “Sistematisasi Nilai Ekologis Dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik Atas Konsep Iṣlāḥ, Fasād, dan ‘Imārah Sebagai Etika Pelestarian Lingkungan”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 3, no. 1 (Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, 2025), pp. 13–21.

⁴⁰ Jarman Arroisi, *Antologi Pemikiran dan Peradaban Dinamika Tradisi Intelektual dalam Islam*, 1st edition (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2022). pp. 39.

Gambar 1. 1. Diagram Alir Penelitian



Gambar I.1 merupakan diagram alir penelitian ini, menjelaskan tahapan sistematis yang akan ditempuh untuk membedah pemikiran Wahbah az-Zuhaylī. Proses dimulai dari penetapan objek material penelitian, yaitu kitab tafsir *al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaylī, dengan fokus khusus pada ayat-ayat yang bertemakan ekologi. Data-data dari tafsir ini kemudian akan diproses menggunakan pisau analisis utama, yaitu hermeneutika filosofis Hans Georg Gadamer.

Penerapan teori Gadamer tersebut kemudian dioperasionalkan melalui empat tahapan analisis yang saling berkaitan. Pertama, tahap identifikasi prasangka

(*prejudice/vorurteil*), di mana peneliti memetakan pra-pemahaman mengenai isu lingkungan modern (seperti kasus PETI) sebelum masuk ke dalam teks. Kedua, tahap rekonstruksi teks, yang bertujuan untuk memahami makna orisinal dan konteks historis pemikiran Wahbah az-Zuhaylī. Ketiga, tahap peleburan *fusion of horizon*, yang merupakan inti proses dialogis untuk mempertemukan pandangan teks (masa lalu) dengan konteks pembaca (masa kini). Keempat, tahap aplikasi (*application*), yakni menerapkan hasil pemahaman tersebut sebagai solusi yang etis. Seluruh rangkaian analisis hermeneutik ini akhirnya bermuara pada penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif filosofis dengan dukungan studi kasus lapangan (*field research support*).⁴¹ Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis kritis. Deskriptif menggambarkan konsep *Fasād fi al-Arḍ* dalam tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaylī serta realitas kerusakan lingkungan akibat PETI di Jambi. Analitis

⁴¹ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah dan Penelitian*, 1st edition (Jakarta: Nizamia Learning Center, 2024). pp. 82.

dengan membedah struktur penafsiran Wahbah az-Zuhaylī menggunakan pisau analisis hermeneutika dengan melalui penafsiran atas penafsiran (refleksif) yang menjangkau.⁴² Kritis dilakukan dengan pengujian relevansi penafsiran tersebut untuk menengahi ketegangan antara paradigma antroposentris dan biosentris.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis Hans Georg Gadamer. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak hanya mencari makna teks secara statis, melainkan mendialogkan teks masa lalu dengan persoalan masa kini (kontekstualisasi).⁴⁴ Secara spesifik, pendekatan ini menerapkan alur kerja *Hermeneutic Circle* (Lingkaran Hermeneutik) untuk mencapai (Peleburan *Horizon*) antara *horizon* teks pandangan Wahbah az-Zuhaylī tentang *Fasād fī al-Ard* (etika dan hukum) dengan *horizon* pembaca/konteks realitas krisis ekologi (Studi Kasus PETI Jambi) dan

⁴² Safrudin Edi Wibowo, *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*, ed. by Maulana Aenul Yaqin (Jember: IAIN Jember Press, 2022). pp. 16.

⁴³ Yafed Syufi, *Ekolinguistik Kesaguan, Flora, dan Fauna dalam Bahasa Irires*, 1st edition, ed. by Roberthus Yewen (Jakarta: Samudra Biru, 2023). pp. 5.

⁴⁴ Budhy Munawar-Rachman, *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*, 1st edition, ed. by M. Taufiq Rahman and Mochamad Ziaul Haq (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). pp. 23.

perdebatan etika lingkungan modern (*Antroposentrisme* vs. *Biosentrisme*).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari kitab tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuḥaylī, difokuskan pada 8 ayat tentang ekologi dan *Fasād fī al-Ard*. Data faktual mengenai aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Merangin sebagai manifestasi konkret kerusakan lingkungan (*contextual data*). Sumber data sekunder meliputi literatur mengenai filsafat lingkungan (paradigma antroposentrisme dan biosentrisme), dokumen regulasi terkait (UU PPLH No. 32/2009 dan UU Minerba No. 3/2020) untuk melihat perspektif hukum positif. Karya-karya akademis yang membahas pemikiran hukum Wahbah az-Zuḥaylī.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi literatur dan data lapangan.⁴⁵ Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasikan ayat-ayat *Fasād fī al-Ard* dalam tafsir *al-Munīr*, serta menelusuri biografi dan konteks sosial-intelektual Wahbah az-Zuḥaylī. Observasi literatur dan data lapangan dengan menginventarisasi data kerusakan

⁴⁵ Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial*, 1st edition (Bantul: K-Media, 2024). pp. 18.

lingkungan spesifik akibat PETI di Jambi Kabupaten Merangin melalui laporan resmi, jurnal ilmiah, dan pemberitaan kredibel untuk membangun “Pre-pemahaman/*Vorurteil*” tentang situasi krisis saat ini.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan kerangka kerja hermeneutika Gadamer dengan 4 tahapan operasional meliputi tahapan identifikasi prasangka *prejudice/vorurteil*, tahapan rekonstruksi teks, tahap peleburan *fusion of horizon*, tahap aplikasi/*application*.⁴⁶

Tahap identifikasi prasangka (*prejudice/vorurteil*) dilakukan dengan mengidentifikasi pra-pemahaman modern tentang lingkungan, yaitu dominasi paradigma antroposentrisme (yang tercermin dalam aktivitas PETI yang eksploitatif) dan kritik biosentrisme. Tahap ini bertujuan menyadari posisi pembaca sebelum berdialog dengan teks.

Tahap rekonstruksi teks (masa lalu) dengan menganalisis penafsiran Wahbah az-Zuhayli tentang *Fasād fī al-Ard*. Tahapan ini, peneliti masuk ke dalam tradisi dan konteks Wahbah untuk memahami maksud orisinalnya. Berusaha untuk menjawab bagaimana Wahbah mendefinisikan kerusakan lingkungan dan apa aspek hukum (*fiqh*) yang ia tawarkan.

⁴⁶ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Interpretasi dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, dan Gadamer*, 1st edition (Yogyakarta: Diva Press, 2022). pp. 8-11.

Tahap peleburan pada tahapan ini adalah inti analisis.⁴⁷ Peneliti mempertemukan pandangan Wahbah az-Zuhaylī dalam kitab tafsirnya *al-Munīr* dengan krisis PETI di Jambi dan perdebatan paradigma lingkungan. Memunculkan pertanyaan kunci tentang apakah konsep *Fasād fī al-Ard* perspektif Wahbah az-Zuhaylī dalam kitab tafsirnya *al-Munīr* hanya melarang perusakan fisik, ataukah juga menyentuh aspek moral-spiritual yang hilang dalam antroposentrisme PETI. Pada tahap ini, juga dikaji implikasi penafsiran Wahbah az-Zuhaylī dalam kitab tafsirnya *al-Munīr* apakah ia mendukung dominasi manusia (antroposentris), atau kesetaraan total (biosentris).⁴⁸

Tahap aplikasi (*application*) akan merumuskan relevansi pemikiran Wahbah az-Zuhaylī dalam kitab tafsirnya *al-Munīr* sebagai landasan etis- untuk solusi krisis PETI dan perbaikan tata kelola lingkungan di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini dapat dipahami secara komprehensif dan dapat memberikan deskripsi dari

⁴⁷ Yakobus Sila, *Hermeneutika Bahasa Menurut Hans-Georg Gadamer*, 1st edition (Yogyakarta: Kanisius, 2019). pp. 44.

⁴⁸ Muhammad Irham, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Lingkungan*, 1st edition (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). pp. 10.

ide-ide penulis, maka disusun secara sistematis, sebagai berikut

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan konstruksi dasar serta desain operasional dari penulisan tesis ini. Secara sistematis, bab ini memaparkan latar belakang yang menjadi landasan urgensi penelitian, yang kemudian dikerucutkan ke dalam rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini juga menjelaskan kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis, yang diperkuat dengan kajian pustaka dan kerangka teori sebagai landasan intelektual dalam membedah fenomena yang dikaji. Sebagai penutup, dikemukakan pula metode penelitian yang digunakan sebagai prosedur kerja ilmiah, serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penulisan skripsi ini secara utuh.

Bab II penulis memaparkan secara mendalam mengenai konstruksi fenomena kerusakan lingkungan melalui lensa penafsiran ayat-ayat ekologis dalam Al-Qur'an. Pembahasan ini dilakukan dengan membandingkan perspektif para mufassir klasik pada abad pertengahan dengan pandangan para mufassir kontemporer. Penulis mengkaji bagaimana para mufassir klasik memahami konsep *fasad* (kerusakan) dalam

konteks teologis dan sosial pada zamannya, serta bagaimana mufassir modern melakukan reinterpretasi terhadap teks tersebut guna menjawab krisis lingkungan global saat ini. Melalui komparasi lintas zaman ini, diharapkan dapat ditemukan pergeseran paradigma maupun kesinambungan pemikiran Islam dalam memandang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi serta urgensi pelestarian alam demi keberlangsungan hidup manusia.

Bab III terdiri dari pembahasan mengenai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, yaitu perspektif Wahbah az-Zuhaylī tentang ayat-ayat ekologi dalam tafsir *al-Munīr*, serta bagaimana pemahaman Wahbah az-Zuhaylī terhadap konsep *Fasād fī al-Ard* dalam tafsir *al-Munīr* tersebut.

Bab IV terdiri dari pembahasan lanjutan tentang rumusan masalah ketiga tentang implikasi tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaylī terhadap pemahaman apakah mendukung dominasi manusia (antroposentris), kesetaraan total (biosentris).

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didapat dari hasil penelitian, menjawab semua tujuan penelitian tersebut.

Daftar Pustaka Berisi sumber-sumber yang dikutip dalam penelitian tesis ini.

Lampiran-Lampiran Memuat dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sebagai bukti terlaksananya penelitian tesis ini.

Daftar Riwayat Hidup Memuat identitas diri penulis, yang menyesuaikan dengan format dan ketentuan yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tesis ini dapat dibagi dalam 2 poin utama yaitu sebagai berikut:

1. Konsep *fasād fi al-Ard* menurut Wahbah az-Zuḥaylī dalam tafsir *al-Munīr* dipahami sebagai bentuk kejahatan lingkungan yang merupakan konsekuensi teologis nyata dari perbuatan tangan manusia. Az-Zuḥaylī melihat bahwa kerusakan di muka bumi tidak hanya terbatas pada kerusakan fisik alam seperti polusi, eksploitasi berlebihan, dan penggundulan hutan, tetapi juga mencakup kekacauan moral, spiritual, dan sosial yang ditimbulkannya. Sebagai seorang *faqīh* (ahli hukum), ia menggunakan pendekatan legalistik yang rinci untuk menjelaskan bahwa setiap bentuk perusakan lingkungan adalah pelanggaran terhadap amanah kekhalifahan manusia yang seharusnya bertugas mengelola bumi dalam keseimbangan (*mīzān*). Lebih lanjut, ia menekankan bahwa perlindungan lingkungan merupakan bagian integral dari *Maqāṣid al-Syarī'ah* (tujuan syariat) untuk melindungi jiwa, keturunan dan harta, sehingga tindakan destruktif terhadap ekosistem dianggap

sebagai pengkhianatan terhadap mandat ketuhanan yang merusak kemaslahatan umum (*maṣlahah ‘āmmah*).

2. Implikasi penafsiran Wahbah az-Zuḥaylī terhadap paradigma ekologi memberikan titik temu atau penengah di antara dikotomi antroposentrisme dan biosentrisme. Penafsirannya secara tegas mengkritik paradigma antroposentris yang ekstrem, yang sering kali mereduksi nilai alam hanya sebagai objek eksploitasi ekonomi demi kepentingan manusia semata. Namun, ia juga tidak sepenuhnya mengadopsi biosentrisme yang menyetarakan nilai moral seluruh makhluk tanpa mempertimbangkan tanggung jawab khusus manusia. Melalui konsep manusia sebagai khalifah yang terikat pada aturan Ilahi, az-Zuḥaylī menawarkan paradigma “Al-Qur’an-sentris” atau teosentris yang mengintegrasikan nilai transendental dengan tanggung jawab moral untuk menjaga keberlanjutan ekologis. Dengan demikian, penafsirannya berfungsi sebagai kendali moral untuk membatasi sifat eksploitatif manusia terhadap alam sekaligus memberikan dasar spiritual bagi pelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah dan jihad peradaban.

B. Saran

Secara akademis, penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan studi interdisipliner yang lebih luas dengan mengintegrasikan penafsiran al-Qur'an dan hukum Islam (*Fiqh*) dengan ilmu sains lingkungan modern guna merumuskan kerangka etika ekologi Islam yang lebih komprehensif. Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai *green fiqh* (fiqh lingkungan) dengan basis pemikiran Wahbah az-Zuhaylī, khususnya dalam mengontekstualisasikan konsep *maqāṣid al-syarī'ah* untuk merespons krisis iklim global saat ini. Selain itu, institusi pendidikan tinggi Islam disarankan untuk memasukkan dimensi ekologi ke dalam kurikulum studi tafsir, sehingga lahir mufasir-mufasir masa depan yang memiliki kesadaran ekologis tinggi dan mampu menjawab tantangan kerusakan alam melalui pendekatan teologis yang relevan.

Secara praktis, temuan ini merekomendasikan agar para pemuka agama dan pendidik menjadikan isu lingkungan sebagai materi dakwah yang esensial, guna membangun kesadaran umat bahwa menjaga alam adalah bagian integral dari iman dan bentuk nyata dari ibadah. Masyarakat perlu didorong untuk mengadopsi pola hidup yang berkelanjutan dengan prinsip *zuhud* dalam konsumsi dan menghindari perilaku eksploitatif yang menyebabkan

fasād (kerusakan) di muka bumi. Pembuat kebijakan dan pemerintah dapat mengadopsi paradigma teosentris ini sebagai landasan moral dalam menyusun regulasi lingkungan hidup, sehingga perlindungan terhadap ekosistem tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi sebagai upaya menjaga amanah ketuhanan demi keberlangsungan generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Atymun, *Sosok Hafiz dalam Kaca Mata Tafsir*, GUEPEDIA.
- Adharani, Nadya et al., *Pengantar Ilmu Perikanan dan Kelautan*, TOHAR MEDIA, 2024.
- Agustinus, Akwila and Ridwan Arifin, “Corporations and Environmental Crimes: A Legal Analysis of Criminal Liability in Indonesia”, *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 1405–33 [https://doi.org/10.15294/lsr.v5i2.25691].
- Akbar, Muhammad Idnan, “Ekospiritualisme Al-Qur’an (Studi atas Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Fî Al-Ardh dalam Penyelamatan Alam)”, PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023, https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1299/, accessed 15 Dec 2025.
- Al-Zuhaylî, Wahbah, *Al-Tafsîr al-Munîr fî al-‘Aqîdah wa-al-Sharî‘ah wa-al-Manhaj*, Jilid 2, J edition, Damascus: Dâr al-Fikr, 2009.
- Apollo, *Fenomenologi dan Metode*, 1st edition, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.
- Arifin, Yuyu Indriati, *Geowisata, Solusi Pencemaran Lingkungan Pertambangan Emas Rakyat (Studi Kasus Desa Tulabolo Gorontalo)*, 1st edition, Gorontalo: Ideas Publishing, 2022.
- Arifuddin, Nur Ilham, “Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Alam Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir An-Nûr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy”, 2023.

- Arimbawa, Wahyudi, I. Kadek, and Ardi Putra, “Dari Antroposentrisme Menuju Ekosentrisme: Diskursus Pengelolaan Lingkungan dan Tata Ruang Bali”, *Jurnal Ecocentrism*, vol. 1, no. 2, Jurnal Santiaji Pendidikan of Mahasaraswati Denpasar University, 2021, pp. 103–12 [<https://doi.org/10.36733/JECO.V1I2.2423>].
- Ariyani, Nia, “Ragam Kerusakan atas Perbuatan Manusia di Muka Bumi dalam Penafsiran Ibn Katsir”, *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 193–220 [<https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.193-220>].
- Arroisi, Jarman, *Antologi Pemikiran dan Peradaban Dinamika Tradisi Intelektual dalam Islam*, 1st edition, Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2022.
- al-Ashfahani, Ar-Raghib, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur’an*, Depok: Pustaka Khazanah, 2017.
- Asmani, Jamal Ma`mur, *Mengembangkan Fikih Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh: Elaborasi*, Elex Media Komputindo, 2015.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Babur, Margaretha Hadia and Yoga Suharman, “Pelemahan Kekuatan Rusia di Suriah dan Transisi Hegemonik Kekuasaan Bashar al-Assad”, *AEGIS: Journal of International Relations*, vol. 9, no. 1, 2025 [<https://doi.org/10.33021/aegis.v9i1.5903>].
- al-Buthi, Syeikh Sa’id Ramadhan, *Keindahan Al-Qur’an (Terjemah Min Rawai’il Qur’an)*, ASSYAHIMI, 2026.
- Cahyono, Aji, “Sungai Nil dan Kehidupan Masyarakat Mesir”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 25, no. 2, 2023,

pp. 124–30
[<https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.6812>].

Caruso, Valerio, “Water Conflicts in a Historical Perspective. Environmental Factors in the Middle East Crisis”, *Global Environment*, vol. 10, no. 2, White Horse Press, 2017, pp. 509–37.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2025.

El-Habsa, Isna Tsania, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi, “Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Qur’an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory”, *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, vol. 3, no. 5, 2025, pp. 7021–43 [https://doi.org/10.61104/ALZ.V3I5.2513].

Fashlih, M. Muftih et al., “Dampak Aktivitas Tambang Terhadap Bentang Alam dan Geomorfologi Kalimantan”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 4258–63.

Fauzi, Ahmad, Margareta Rahayuningsih, and Aditya Marianti, “Mendidik generasi yang peduli lingkungan: Pelajaran dari TPA untuk rumah dan sekolah”, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 8, no. 2, Universitas Sebelas Maret, 2024, pp. 296–310 [https://doi.org/10.20961/JDC.V8I2.87444].

Fauzi, Ichwan, *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat*, Pustaka Kanz Birry, 2021.

Ferdiansyah, Hengki, *Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda*, Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari, 2018.

- Fikri, Ahmed Hafiz Al et al., “Tafsir Keadilan Ekologis dan Prinsip Etis-Teologis dalam Alquran”, *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 4, 2025, pp. 973–84 [<https://doi.org/10.63822/5ccn4e30>].
- Firmansyah, Bara, Fenty Puluhulawa, and Lisnawaty W. Badu, “Penerapan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 109 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”, *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 336–58 [<https://doi.org/10.51903/perkara.v2i1.1672>].
- Gadamer, Hans-Georg, *Wahrheit und Methode*, 7th edition, Tubingen: Mohr Siebeck Tubingen, 2010.
- Ghufroon, Muhammad, *Pokok-Pokok Teori Ilmu Politik: Memahami Ilmu Politik Dan Aspek-Aspeknya Secara Fundamental*, Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Hamdan, Hamdan, “Revivalisme Islam Versus Nasionalisme Arab: Membanding Pemikiran Dan Gerakan Politik Sayyid Quthb - Gamal Abdul Nasser”, *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 1, 2019 [<https://doi.org/10.35329/mitzal.v3i1.284>].
- Hasan, Abdur Rokhim, *Paradigma Baru Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Alumni PTIQ, 2023.
- Hidayat, Aldi, “Beragama Berdasarkan Teori Sosial dan Inspirasi Qur’ani: Kajian Lintas-Tokoh dalam Pusaran Dekonstruksi dan Ekstensifikasi”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 36–54 [<https://doi.org/10.24235/jy.v9i1.10464>].

- Hitti, Philip K., *History of the Arabs: Rujukan induk dan paling otoritatif tentang sejarah peradaban Islam*, Penerbit Serambi, 2005.
- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Darul Fikr, 2008.
- Ibnu Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dar Sader, 1990.
- Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut: Dār al-Fikr, 1988.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Bekasi: Darul Haq, 2017.
- Imamurrizal, M. Abda’, Ahmad Mustofa, and Ahmad Saifudin, “Konsep shālih dalam al-Qur’an (Analisis Tematik atas Tafsir al-Qurṭubī)”, *Rayah Al-Islam*, vol. 9, no. 3, 2025, pp. 361–82 [<https://doi.org/10.37274/rais.v9i3.81>].
- Iqbal, Asep Munawar, Marisa Khofifah Rahmi, and Nayla Nurul Husni, “Tafsir Ekologis Ibnu Kaṣīr terhadap Kerusakan Alam: Kajian Maqāṣid al-Syarī’ah pada Isu Deforestasi”, *Qur’anuna: Jurnal Studi Ilmu Al Qur’an & Tafsir*, vol. 2, no. 1, 2026, pp. 40–59.
- Irham, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Lingkungan*, 1st edition, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Jainuddin, Nanang, “Dampak Deforestasi Terhadap Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem”, *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 131–40.
- Kalalo, Flora Priscilla and Kathleen C. Pontoh, “Kajian Hukum Uu No. 32 Tahun 2009 Terhadap Peran Pemerintah dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan

Akibat Aktivitas Pertambangan”, *LEX ADMINISTRATUM*, vol. 9, no. 8, 2021.

Kementerian ESDM RI, “Pertambangan Tanpa Izin Perlu Menjadi Perhatian Bersama”, *Kementerian ESDM RI*, 2022.

Kossay, Methodius, Rengga Kusuma Putra, and Athiyah Salwa, “Evaluasi Implementasi Hukum Pidana terhadap Kasus Kejahatan Lingkungan di Kawasan Hutan Lindung: Studi Kualitatif-Etnografis”, *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*, vol. 2, no. 4, 2024, pp. 791–806 [<https://doi.org/10.51903/hakim.v2i4.2166>].

Lapidus, Ira Marvin, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2000.

Leo, Oktavianus Gili, “Berteologi Hijau di Tengah Dunia yang Terluka: Pergeseran Paradigma dari Antroposentrisme menuju Ekosentrisme”, *AKADEMIKA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 24, no. 2, 2025, pp. 172–83 [<https://doi.org/10.31385/JAKAD.V24I2.168>].

Lynch, Greg, Nielsen, and R. Chyntia, *Gadamer’s Truth and Method: A Polyphonic Commentary*, London: Rowman & Littlefield Group, Inc, 2022.

Mahendra, M. Syukron and Adnan Nugraha, “Akibat Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan Menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, Q.S Ar-Rum: 41”, *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, vol. 2, no. 6, 2025, pp. 1251–62.

Mangunjaya, Fachruddin M., *Generasi Terakhir: Aktivisme Dunia Muslim Mencegah Perubahan Iklim dan Kepunahan Lingkungan Hidup*, LP3ES, 2022.

Mantzavinos, Chrysostomos, *Naturalistic Hermeneutics*, Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

- Margono, Rudi, *Panduan Hukum Penanganan Kejahatan Lingkungan Hidup oleh Korporasi*, Profesor Rudi Margono, 2026.
- Matondang, Khairani Alawiyah et al., “Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolut dan Keunggulan Komparatif: Implikasi Bagi Kebijakan Perdagangan Internasional”, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 506–19 [<https://doi.org/10.47647/JSH.V7I1.2397>].
- Miswari, Miswari, “The Essence of Ontology in Islamic Philosophy: Discourse on Wujūd in al-Ḥikmat al-Mashā’iyyat and al-Ḥikmat al-Ishrāq”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 24, no. 1, 2023, pp. 84–97 [<https://doi.org/10.14421/esensia.v24i1.4057>].
- Muadifah, Afidatul, *Pengendalian Pencemaran Lingkungan*, Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2019.
- Munawar-Rachman, Budhy, *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*, 1st edition, ed. by M. Taufiq Rahman and Mochamad Ziaul Haq, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Munir, M. Ied Al, “Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme dan Ekosentrisme”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 9, no. 1, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023, pp. 19–35 [<https://doi.org/10.24235/JY.V9I1.10000>].
- Muniri, Mahsun, and Nur Chotimah Azis, “Dari Tauhid ke Ekologi: Menemukan Kembali Spiritualitas Islam dalam Pelestarian Alam”, *Al-Hikmah*, vol. 1, no. 2, 2025, pp. 99–114 [<https://doi.org/10.64481/x851rn03>].

- Munji, Ahmad, “Tauhid dan Etika Lingkungan: Telaah atas Pemikiran Ibn ‘Arabī”, *Jurnal Theologia*, vol. 25, no. 2, 2014, pp. 279–300 [https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.2.398].
- Muslim, “Hadits Riwayat Muslim No. 2742”, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1984.
- Najib, Mohammad Ainun, Muhammad Arif Syihabbudin, and Hani’atul Khoiroh, “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Tuhan, Manusia dan Alam”, *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 5, no. 1, 2026, pp. 708–18.
- Nielsen, Cynthia and Greg Lynch, *Gadamer’s Truth and Method*, 1st edition, London: Bloomsbury Publishing, 2022.
- Nurindra, Rohmansyah Wahyu et al., *Manusia dan Lingkungan Kunci Atasi Masalah Kesehatan Lingkungan*, 1st edition, ed. by Arda Dinata, Pangandaran: Yayasan Miftahul Huda Al-Musri, 2021.
- Oktafiani, Shalsabila et al., “Sistematikasi Nilai Ekologis Dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik Atas Konsep Iṣlāḥ, Fasād, dan ‘Imārah Sebagai Etika Pelestarian Lingkungan”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 3, no. 1, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, 2025, pp. 13–21 [https://doi.org/10.61341/JIS/V3I1.123].
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika Teori Interpretasi dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, dan Gadamer*, 1st edition, Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- Pandan, Titis, Wangi Reformasi, and Aida Dewi, “Ketimpangan Das Sollen dan Das Sein: Pemberian Hukuman Mati”, *Jurnal Hukum Indonesia*, vol. 3, no.

- 4, Riviera Publishing, 2024, pp. 168–76 [https://doi.org/10.58344/JHI.V3I4.1142].
- Patarai, Muhammad Idris, *Kota Dunia Makassar dan Kota - Kota Lain (Sebuah Telaah)*, De La Macca, 2010.
- Pernandes, Diki, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, and M. Nazori, “Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun”, *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa*, vol. 1, no. 6, Program Studi Kewirausahaan, Universitas Nusa Nipa, 2023, pp. 10–27 [https://doi.org/10.59603/NIANTANASIKKA.V1I6.129].
- Potensi, Analisa et al., “Analisa Potensi Pencemaran Merkuri Pada Sungai Ongkag Dumoga Akibat Kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI)”, *TEKNO*, vol. 20, no. 82, 2022, pp. 537–44 [https://doi.org/10.35793/JTS.V20I82.44146].
- Prasetyono, Emanuel, *Fusi Horizon Hermeneutika Hans-Georg Gadamer bagi Dialog Antar Budaya*, 1st edition, Jakarta: Kanisius, 2023.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, *Buku Etika Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup*, 1st edition, Solokanjeruk: Penerbit Widina, 2025.
- Putra, Didik Try, Teguh Yuwono, and Laila Kholid Alfirdaus, “Kebijakan Penanganan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Bungo”, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, vol. 9, no. 2, 2023, pp. 359–68 [https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1287].

- Rany, Alya Prastika et al., “Tantangan Indonesia dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Kuat dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh BAPPENAS”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 20, no. 1, 2020, pp. 63–73 [https://doi.org/10.20961/JIEP.V20I1.38229].
- Rasyid, Abdul and Moh Bakir, “Prinsip Mizan dalam Pemeliharaan Lingkungan: Telaah Tafsir Al-Azhar Pada QS Ar-Rahman Ayat 7-9”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 543–60.
- Reflita, *Tafsir Ayat-ayat Ekologi, Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur'an*, 1st edition, ed. by Abdul Aziz Sidqi Misbahul, Jakarta, 2025.
- Rianto, Agus, *Metode Penelitian Sosial*, 1st edition, Bantul: K-Media, 2024.
- Rifzikka, Safira Azmy, “Studi Analisis Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan”, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 9, no. 2, UIN Walisongo Semarang, 2024, pp. 254–98 [https://doi.org/10.21580/JISH.V9I2.23659].
- Sahfutra, Suryo Adi, *Filsafat Lingkungan*, 1st edition, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Salim, Muhammad Nurudin, “The Mizan Principle and Global Climate Crisis: A Comparative Analysis of Al-Munir and Al-Azhar”, *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2025, pp. 333–47.

- Saputra, Mochammad Ronaldi Aji, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah dan Penelitian*, 1st edition, Jakarta: Nizamia Learning Center, 2024.
- Sazeta, Mirza, “Analisis Stakeholder dalam Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Merangin”, *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, vol. 2, no. 1, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022, pp. 1–22 [https://doi.org/10.30631/DEMOS.V2I1.1279].
- Selim, Tarek H., *Egypt, Energy and the Environment*, Adonis & Abbey Publishers Ltd, 2009.
- Sholihah, Rifdatus, “Hukum Mencegah Kehamilan Perspektif Imam Ghazali dan Syekh Abdullah Bin Baaz”, *Al-Hukama’: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, vol. 9, no. 1, 2019, pp. 76–102 [https://doi.org/10.15642/alhukama.2019.9.1.76-102].
- Sila, Yakobus, *Hermeneutika Bahasa Menurut Hans-Georg Gadamer*, 1st edition, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Simbolon, Domu, Silvanus Maxwel Simange, and Sri Yulina Wulandari, “Kandungan Merkuri dan Sianida pada Ikan yang Tertangkap dari Teluk Kao, Halmahera Utara”, *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, vol. 15, no. 3, Marine Science Department Diponegoro University, 2012, pp. 126–34 [https://doi.org/10.14710/ik.ijms.15.3.126-134].
- Siswanto, Joko, *Horizon Hermeneutika*, 1st edition, Depok: UGM PRESS, 2024.
- Sitorus, Lydia Angelica, Made Panji Teguh Santoso, and Prilla Marsingga, “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Konflik Sosial Dan Kekerasan Gender: Studi Kasus

- Keamanan Manusia Di Sub Sahara Afrika”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 11, no. 10.B, 2025, pp. 167–88.
- Suaro Asli Wong Jambi, “Luas Kawasan Terdampak PETI di Jambi Tembus 52.059 Hektare pada 2024: Lingkungan Semakin Terancam”, *Jambisatu.id*, 2025.
- Syufi, Yafed, *Ekolinguistik Kesaguan, Flora, dan Fauna dalam Bahasa Irires*, 1st edition, ed. by Roberthus Yewen, Jakarta: Samudra Biru, 2023.
- Tahir Mahmood, *Family Law Reform in The Muslim World*, New Delhi: The Indian Institute, 1972.
- Tansley, A.G., “The Use and Abuse of Vegetational Concepts and Terms”, *Ecology*, vol. 16, no. 3, Ecological Society of America, 1935, pp. 284–307 [https://doi.org/10.2307/1930070].
- Tarto, Tarto, Nabila Uswah Azizah, and Muh Hikamudin Suyuti, “Interpretasi Fasād dan Eksploitasi Sumber Daya Alam (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Q.S. Ar-Rum Ayat 41)”, *El-Mu’Jam. Jurnal Kajian Al Qur’an dan Al-Hadis*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 184–202 [https://doi.org/10.33507/el-mujam.v5i2.3639].
- Upe, Ambo, *Tambang dan Perlawanan Rakyat: Diskursus di Balik Kepentingan Pertambangan Emas*, PT. RajaGrafindo Persada, 2023.
- Wahyudi, Ilham, Rustam -, and Ellya Roza, “Kontribusi Bani Asakir Pada Masa Keemasan Islam di Damaskus”, *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, vol. 30, no. 2, 2024, pp. 123–34.

- Warnke, Georgia, *Gadamer: Hermeneutika, Tradisi, dan Akal Budi*, 1st edition, ed. by Yus R, Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Wendi Parwanto et al., *Tafsir Abad Pembaharuan*, Ausy Media, 2023.
- White, Rob, *Elgar Encyclopedia of Environmental Crime*, Edward Elgar Publishing, 2025.
- Wibowo, Safrudin Edi, *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*, ed. by Maulana Aenul Yaqin, Jember: IAIN Jember Press, 2022.
- Widiatmoko, Dekki et al., “Economic Resilience and Crime: A Phenomenological Study of Public Perceptions on the Weakening of the Local Economy on Criminal Behavior”, *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity*, vol. 10, no. 3, 2024, pp. 427–38 [<https://doi.org/10.33172/JP.V10I3.19752>].
- Yitinah and Dwi Noviani, “Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Lingkungan; Perspektif Islam dalam Menjaga Kelestarian Alam”, *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 11, 2024, pp. 4367–81 [<https://doi.org/10.56338/JKS.V7I11.6423>].
- Zakiah, Nor, “Kesehatan Mental dan Self-Healing dalam Al-Qur’an: Analisis Tafsir Maqasidi”, *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an dan Hadits*, vol. 4, no. 1, 2025, pp. 59–76 [<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.4982>].
- Zayadi, Ahmad and Mahasiswa IAT IAIN Salatiga, *Menuju Islam Moderat*, 2nd edition, Yogyakarta: Spasi Book, 2020.

al-Zuhaili, Wahbah, *Badi' al-Sayyid al-Laham*, Damaskus: Darul Qalam, 2001.

Zulfadli, Wulandari Binti and Witia Oktaviani, “Implementasi Perpindahan Warisan Pusaka Tinggi Menjadi Pusaka Rendah dalam Adat Minangkabau Perspektif Maqāṣid al-Syarī‘ah: Implementation of the Transformation of Pusaka Tinggi Inheritance into Pusaka Rendah in Minangkabau Custom from the Perspective of Maqāṣid al-Syarī‘ah”, *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*, vol. 6, no. 3, 2025, pp. 557–74 [<https://doi.org/10.36701/bustanul.v6i3.2640>].

